

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI GURU MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGAJAR MELALUI METODE *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)* DI SDN SIRIGAN 1 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ALI WAHYUDI

SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Pembelajaran yang terjadi di SDN Sirigan 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi secara umum dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang optimal. Indikasinya banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan media secara tepat, sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran serta nilai kegiatan mengajar guru pun masih rendah. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru SDN Sirigan 1, Kecamatan Paron melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)* dalam penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Metode *Student Centered Learning (SCL)* dalam pengajaran mampu meningkatkan kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di rata-rata observasi kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 12,72 yakni jika siklus I sebesar 74,55 maka pada siklus II menjadi 87,27, Sedangkan Metode *Student Centered Learning (SCL)* menunjukkan bahwa pengajaran dengan media efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Metode *Student Centered Learning (SCL)* efektif dalam meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran, (2) jika siklus I guru yang menggunakan media dalam mengajar sebanyak 8 guru atau 72,73% dan pada siklus II meningkat menjadi 10 atau 90,91 %. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa pelatihan penggunaan media mampu meningkatkan jumlah guru dalam pemakaian media pada pembelajaran, sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran pun dapat ditingkatkan secara optimal, dan pada siklus II kegiatan penelitian telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Kepada semua guru di SDN Sirigan 1, Kecamatan Paron, dengan hasil ini diharapkan hendaknya selalu berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam pembelajaran karena hanya dengan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

Kata kunci : peran kepala sekolah, peningkatan kompetensi, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama, antara lain mencakup *educator, manager, administrator, supervisor, motivator, entrepreneur, dan leader*. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dan spesifiknya sebagai *instructional leader*, kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat non-akademis sehingga waktu untuk mempelajari pembaruan atau inovasi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar siswa kurang mendapatkan perhatian. Padahal, ketiga hal yang terakhir sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar, yang pada gilirannya, mutu proses

belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai, salah satunya kurangnya penggunaan media dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru, utamanya dalam menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di SDN Sirigan 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi secara umum dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang optimal. Indikasinya banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan

media secara tepat, sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran serta nilai kegiatan mengajar guru pun masih rendah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi pada institusi pendidikan baik pada tingkat SD sampai SLTA, harus dapat mengupayakan bagaimana guru dapat meningkatkan kompetensinya secara maksimal. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, ia harus dapat menjalankan tugasnya sebagai kepala, antara lain: menguasai berbagai manajemen sekolah, mampu memimpin, berwibawa, adil, mampu melaksanakan 12 langkah kepemimpinan, mampu mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam merumuskan program sekolah harus melibatkan atau mengadakan rapat dewan guru, agar kompetensi masing-masing guru termuat dalam agenda kegiatan yang direncanakan, termasuk dalam kegiatan-kegiatan Metode *Student Centered Learning (SCL)* di forum gugus sekolah maupun dengan teman sejawat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari semua kelas terangkum serta mendapatkan layanan dan penyelesaian yang optimal dari sekolah. Untuk itulah dalam penelitian tindakan sekolah ini peneliti akan mengambil sebuah judul yaitu: "Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Dalam Mengajar Melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)* Di SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Apakah upaya meningkatkan motivasi guru memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)* Di SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat tercapai dengan baik secara maksimal ?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan motivasi guru memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar melalui Metode *Student*

Centered Learning (SCL) Di SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 tercapai dengan baik.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa: Dapat memberikan motivasi kepada siswa, agar proses pembelajaran lebih nyata sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Bagi Guru: Dapat mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang benar-benar efektif sehingga hasilnya akan lebih baik, serta menambah pengalaman guru menggunakan berbagai media.

Bagi sekolah : Dapat memberikan temuan yang akurat tentang kompetensi guru dalam mengajar, dan kompetensi siswa dengan pengajaran yang menggunakan media, sehingga prestasi siswa dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

Metode *Student Centered Learning (SCL)*

Pendekatan SCL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Johnson, 2002).

Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan (Anonim, 1989:593).

Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kompetensi (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sirigan 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Jumlah siswa sekolah ini ada 112 siswa, yang terdiri atas 6 kelas.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan enam bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sirigan 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur dan guru. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru di Sekolah Dasar Negeri Sirigan 1, tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 11 guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), sama dengan CAR atau PTK

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan supardi, 2006: 3). Penelitian Tindakan Sekolah ini diterapkan di kelas karena menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media.

Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus atau sampai indikator yang diharapkan tercapai. Kegiatan dari masing-masing siklus melalui beberapa tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) pengenalan awal terhadap aktivitas pembelajaran, kompetensi. 3) kinerja guru, 4) penyusunan rencana tindakan, 5) pelaksanaan atau implementasi tindakan, 6) pengamatan dan evaluasi, dan 7) refleksi.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peristiwa dan pengamatan tentang kompetensi yang diajarkan dengan menggunakan media.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Peristiwa atau kegiatan, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)*. 2) Dokumen dan arsip, yaitu informasi tertulis yang berupa kurikulum, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Pengamatan ini dilakukan dengan berperan serta secara komunikatif dan kerjasama dengan guru-guru selama melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Peneliti mengamati guru sewaktu pengajaran di kelas untuk mengetahui apakah guru menggunakan media atau tidak dalam proses belajar mengajar.

Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Sekolah ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya mencapai indikator sebagai berikut: Peran kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru sampai 85% dalam menggunakan media pada proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Deskripsi Subjek Penelitian**

Dari hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah diketahui bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari 11 guru hanya 4 guru atau 36,36% guru yang menggunakan media. (dihitung dengan menggunakan blangko penilaian kepala sekolah dan pengawas sebagaimana instrumen sertifikasi).

Dari dasar itulah maka peneliti sebagai kepala sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga kompetensi guru dalam proses belajar mengajar bisa optimal, melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)* penggunaan media, selanjutnya guru-guru disarankan untuk segera berbenah diri mengupayakan kompetensi dan kemandirian dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan penerapan siklus I diantaranya: 1) Peneliti menunjuk satu guru yang telah memahami penggunaan media sebagai ketua KKG untuk menjadi tutor sebaya. 2) Peneliti memberikan bekal pengetahuan tentang media pada tim yang terdiri dari 11 guru dan ketua KKG. 3) Peneliti menyusun jadwal pelaksanaan pengamatan sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing guru. 4) Peneliti menyusun alat evaluasi keberhasilan. 5) Peneliti menyusun indikator dan kriteria pencapaian hasil.

Pelaksanaan. Langkah tindakan siklus I dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan penutup (meskipun dilaksanakan

dalam beberapa hari), kegiatan yang dimaksud adalah:

Kegiatan Awal : 1) Peneliti memberikan pembinaan khusus terhadap ketua KKG mengenai media secara lengkap baik secara teoritis maupun implementasi teori yang diberikan. 2) Peneliti dan semua guru mengikuti Metode *Student Centered Learning (SCL)* penggunaan media. 3) Peneliti memberikan tugas guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal.

Kegiatan Inti : 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan satu guru satu RPP. 2) Guru menyerahkan RPP kepada peneliti kemudian menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. 3) Guru mempraktikkan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat masing-masing guru. 4) Guru bersama-sama kepala sekolah mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Kegiatan penutup : 1) Peneliti melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. 2) Peneliti dan ketua KKG melakukan diskusi untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Observasi. Observasi dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan selama pelaksanaan pengajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dalam menggunakan media dan proses pembelajaran berlangsung.

Observasi Proses Belajar mengajar. Observasi terhadap proses belajar mengajar dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi terhadap kegiatan guru selama tindakan selengkapnyanya sebagaimana Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I (Dari 5 Aspek yang diteliti) berikut ini : Aspek 1 : 8 orang guru (72,73%); Aspek 2 : 8 orang guru (72,73%); Aspek 3 : 9 orang guru (81,82%); Aspek 4 : 8 orang guru (72,73%); Aspek 5 : 8 orang guru (72,73%). Rata-rata 74,55%.

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa selama tindakan siklus I guru yang tampak mengajar dengan media sebanyak 8 atau 72,73%, tampak antusias dalam belajar

sebanyak 8 atau 72,73%, mampu mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 9 atau 81,82%, melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 8 atau 72,73% dan tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 8 atau 72,73%. Dan jika dirata-rata motivasi guru dalam mengajar sebesar 74,55% dengan kategori sedang.

Observasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ditetapkan selengkapny ada pada Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I berikut ini : 3 orang guru memperoleh nilai 70; 7 orang guru memperoleh nilai 80; dan 1 orang guru memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 77,73. Jumlah guru tuntas 8 (72,73%). Jumlah guru tidak tuntas 3 (27,27%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa setelah penerapan siklus I diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dari 11 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 atau 72,73% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 3 atau 27,27% guru. Sedangkan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 85 dan rata-rata sebesar 77,73.

Refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dengan media pada siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana akan tetapi hasilnya belum maksimal, belum mencapai target yang dituju. Secara umum guru masih belum maksimal dalam menggunakan media sehingga dalam belajar mengajar belum efektif. Sementara itu pembelajaran kurang bisa berkembang karena siswa juga kurang berinteraksi dengan guru. Dilihat dari proses pembelajaran diketahui bahwa rata-rata kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai 77,73 atau kriteria sedang. Sedangkan dilihat dari nilai terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa dari 11 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 atau 72,73% sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 3 atau 27,27%.

Dari hasil tersebut maka jika dikonfirmasi dengan target penelitian jelas belum sesuai dengan target sebab target penelitian

terhadap kegiatan guru dalam mengajar minimal tinggi dan target ketuntasan secara klasikal minimal tercapai 85%, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II dengan beberapa perubahan tindakan dari siklus I. Artinya dalam siklus II perlu dilakukan Metode *Student Centered Learning (SCL)* penggunaan media lagi sehingga pembelajaran menggunakan media ini bisa efektif dalam meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan. Perencanaan siklus II yang dilakukan peneliti didasarkan atas perubahan dan perbaikan tindakan siklus I diantaranya: 1) Jika siklus I peneliti dengan bantuan Ketua KKG menjelaskan konsep mengajar dengan menggunakan media dalam Metode *Student Centered Learning (SCL)* singkat dari peneliti, maka siklus II penjelasan peneliti singkat namun lebih difokuskan pada penerapan media dalam pembelajaran. 2) Jika siklus I RPP yang dibuat guru kurang maksimal dalam menggunakan media maka pada siklus II RPP disesuaikan dengan penggunaan media yang tepat.

Pelaksanaan. Sebagaimana siklus I, tindakan pada siklus II juga dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan yang dimaksud adalah:

Kegiatan Awal : 1) Secara sekilas, peneliti memberikan pembinaan khusus terhadap ketua KKG mengenai materi penggunaan media secara lengkap baik secara teoritis maupun implementasi teori yang diberikan. 2) Peneliti meminta ketua KKG untuk membantunya melakukan penilaian terhadap guru secara objektif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media.

Kegiatan Inti : 1) Semua guru mengikuti Metode *Student Centered Learning (SCL)* penggunaan media yang diadakan oleh sekolah. 2) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai. 3) Guru menyerahkan RPP kepada peneliti kemudian peneliti bersama ketua KKG mengamati pembelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku oleh masing-masing guru. 4) Semua guru yang telah mengajar kemudian

bersama-sama mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran menggunakan media yang telah berlangsung. 5) Peneliti memberikan catatan untuk ditindaklanjuti guru yang melakukan pembelajaran.

Kegiatan penutup : 1) Peneliti melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. 2) Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Observasi. Observasi dalam penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru selama mengikuti Metode *Student Centered Learning (SCL)* dan hasil penilaian pembelajaran.

Observasi Kegiatan Guru. Observasi terhadap kegiatan guru siklus II dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi terhadap kegiatan guru selama tindakan selengkapnya dalam Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I berikut ini : Aspek 1 : 9 orang guru (81,82%); Aspek 2 : 9 orang guru (81,82%); Aspek 3 : 10 orang guru (90,91%); Aspek 4 : 10 orang guru (90,91%); Aspek 5 : 10 orang guru (90,91%). Rata-rata 87,27%.

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa selama tindakan siklus II guru yang tampak mengajar dengan media sebanyak 9 atau 81,82%, tampak antusias dalam belajar sebanyak 9 atau 81,82%, mampu mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 10 atau 90,91%, melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 10 atau 90,91% dan tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 10 atau 90,91%. Dan jika dirata-rata kemampuan guru dalam mengajar sebesar 87,27% dengan kategori sangat tinggi.

Observasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ditetapkan selengkapnya ada pada Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 70; 2 orang guru memperoleh nilai 80; 5 orang guru memperoleh nilai 90; dan 3 orang guru memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,73.

Jumlah guru tuntas 10 (90,91%). Jumlah guru tidak tuntas 1 (9,09%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa setelah penerapan siklus II diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran dari 11 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 atau 90,91% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 1 atau 9,09% guru. Sedangkan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95 dan rata-rata sebesar 87,73.

Refleksi. Dilihat dari kegiatan belajar mengajar diketahui bahwa rata-rata dalam kegiatan pembelajaran mencapai 90,91 % atau kriteria yang sangat tinggi. Sedangkan dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa dari 11 guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 atau 90,91% guru sedangkan yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 1 atau 9,09% guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan media pada siklus II sudah berjalan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Secara umum guru sudah bisa mengajar dengan media. Siswa sudah berani bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, dan mengikuti pelajaran lebih seksama dan cermat, karena siswa melakukan dan mengalami sendiri, jadi siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

Dari hasil tersebut maka jika dikonfirmasi dengan target penelitian jelas telah yakni guru dalam mengajar dengan media, telah melampaui target, target ketuntasan secara klasikal telah mencapai 90,91 % yang berarti 5,91% di atas target yang ditentukan sebesar 85%. Oleh karena kegiatan belajar mengajar guru sudah tinggi dan ketuntasan sudah mencapai 90,91% maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus berikutnya. Artinya, penerapan media dalam pembelajaran dalam dua siklus ini ternyata efektif dalam meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran bagi guru SDN Sirigan 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam tindakan dari siklus I selalu mengalami pening-

katan yakni jika siklus I guru yang tampak mengajar dengan media sebanyak 72,73% pada siklus II naik menjadi 81,82%, Jika siklus I guru yang tampak antusias dalam mengajar sebanyak 72,73% maka pada siklus II naik menjadi 81,82%, Jika siklus I guru yang mengajar sesuai dengan waktu yang ada dalam RPP sebanyak 81,82% maka pada siklus II naik menjadi 90,91%. Jika siklus I guru yang melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebanyak 72,72% maka pada siklus II meningkat menjadi 90,91% dan jika siklus I guru yang tampak semangat mulai dari awal dan akhir pembelajaran sebanyak 72,72% maka pada siklus II naik menjadi 90,91% Dan jika di rata-rata maka prosentase kegiatan belajar mengajar guru dalam mengajar mengalami kenaikan sebesar 12,72% yakni jika siklus I sebesar 74,55% maka pada siklus II menjadi 87,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dalam PTS ini mendasar dari format penilaian kepala sekolah dan pengawas pada instrumen sertifikasi. Penilaian ini hanya untuk mempermudah menentukan penghitungan secara kualitatif sehingga data yang berupa skor, peneliti ubah dalam bentuk nilai setelah dikonversi dengan rumus sebagaimana dalam bab III. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kompetensi melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran guru di SDN Sirigan 1 mengalami peningkatan yakni dari 11 guru, jika siklus I guru yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 atau 72,73% maka pada siklus II meningkat menjadi 10 atau 90,91%. Artinya jika pada siklus I ketidaktuntasan sebesar 27,27% maka setelah penerapan Metode *Student Centered Learning (SCL)* siklus II menurun menjadi 9,09%. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa dengan penerapan pengajaran menggunakan media, nilai pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan secara optimal.

Dengan hasil penerapan siklus I dan siklus II baik dilihat dari kegiatan belajar

mengajar dan nilai pelaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kompetensi guru SDN Sirigan 1 dapat ditingkatkan melalui Metode *Student Centered Learning (SCL)* penggunaan media diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru Metode *Student Centered Learning (SCL)* dalam penerapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tampaknya mampu meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di rata-rata observasi kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 12,72 yakni jika siklus I sebesar 74,55 maka pada siklus II menjadi 87,27. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan media efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media selain meningkatkan motivasi guru dan juga mampu meningkatkan potensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama menggunakan media, dari 11 guru di SDN Sirigan 1, indikasinya, jika siklus I guru yang menggunakan media dalam mengajar sebanyak 8 guru atau 72,73% dan pada siklus II meningkat menjadi 10 atau 90,91 %. Dengan hasil ini maka dapat dipastikan bahwa pelatihan penggunaan media mampu meningkatkan jumlah guru dalam pemakaian media pada pembelajaran, sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran pun dapat ditingkatkan secara optimal, dan pada siklus II kegiatan penelitian telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Saran

1. Semua guru di SDN Sirigan 1, dengan hasil ini hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri dalam pembelajaran karena hanya dengan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pendidikan akan optimal.
2. Kepala sekolah, hasil ini hendaknya bisa dijadikan sebuah model pembinaan guru

sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Budi Wiyono. 2000. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan. Universitas Negeri Malang. (Accessed, 31 Oct 2002).
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- National Board for Professional Teaching Standards. 2002 . *Five Core Propositions*. NBPTS HomePage. (Accessed, 31 Oct 2002).
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta : Adi Cita.